

BAB IV

STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Laporan Studi Kasus

Studi kasus pada klien pertama dan kedua dilakukan mulai dari tanggal 02 Mei, 6 Mei, 8-11 Mei 2023. Studi kasus dilakukan pada anak usia prasekolah di TK Budi Asih 12 dengan menerapkan intervensi terapi dongeng untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur, dengan frekuensi 1 kali sehari selama 25-30 menit.

4.1.1. Pengkajian

1. Klien pertama

An.A dengan usia 6 tahun, alamat rumah blok rabu desa Leuwilaja, klien tidak memiliki keluhan dan tidak mengalami sakit sejak 3 minggu terakhir. Suhu 36,5 °C, nadi 89 x/menit, respirasi 25 x/menit, klien memiliki berat badan 20 kg, lingkar kepala 51 cm, lingkar lengan atas 19 cm, dan tinggi badan 115 cm. Hasil pengkajian menggunakan KPSP klien tumbuh kembang dengan baik sesuai usianya. Pola makan klien 3 kali sehari dengan lauk pauk tetapi enggan memakan buah dan sayuran apabila tidak di iming-imingi sesuatu oleh orang tua. Klien tampak ceria, bersemangat dengan mata berbinar.

2. Klien ke dua

An.S usia 6 tahun, alamat rumah di blok rabu desa Leuwilaja. Klien tidak memiliki keluhan dan tidak memiliki riwayat sakit sejak 3 minggu yang lalu. Suhu tubuh 36,4°C, nadi 91 x/menit, respirasi 23 x/menit, tinggi badan 112 cm, lingkar lengan atas 18 cm, lingkar kepala 49 cm, berat badan 18 kg. Hasil pengkajian menggunakan KPSP klien tumbuh kembang dengan baik sesuai usianya. Pola makan klien 3 kali sehari dengan lauk pauk tetapi enggan memakan buah dan sayuran. Klien tampak ceria, bersemangat dan mata berbinar.

4.1.2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang muncul pada klien pertama An.A dan ke dua An.S yaitu resiko gangguan perkembangan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi (D.0107). Faktor resiko dari gangguan perkembangan adalah anak tidak menyukai buah dan sayur sehingga asupan nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik.

4.1.3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang akan diterapkan pada klien pertama An.A yaitu terapi dongeng. Tujuan dari intervensi yang akan diberikan diharapkan kebutuhan nutrisi dari buah dan sayurnya meningkat. Intervensi yang akan diterapkan pada klien ke dua An.S yaitu terapi dongeng. Tujuan dari intervensi yang akan diberikan diharapkan kebutuhan nutrisi dari buah dan sayurnya meningkat.

1. Klien Pertama

An.A akan diberikan intervensi yaitu mengidentifikasi kebutuhan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, Memberikan kesempatan anak untuk membangun hubungan dengan anak lain, Mendukung anak dalam mengekspresikan perasaanya melalui metode bercerita, Bacakan cerita dongeng buah dan sayur.

2. Klien Kedua

An. S akan diberikan intervensi yaitu mengidentifikasi kebutuhan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, Memberikan kesempatan anak untuk membangun hubungan dengan anak lain, Mendukung anak dalam mengekspresikan perasaanya melalui metode bercerita, Bacakan cerita dongeng buah dan sayur.

4.1.4. Implementasi

1. Klien pertama

Klien pertama hari ke-1 sebelum dilakukan terapi dongeng, klien mengatakan kurang menyukai buah dan sayur karena merasa buah dan sayur kurang menarik untuk dimakan. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur yang disediakan meski hanya beberapa suapan.

Klien pertama hari ke-2 sebelum dilakukan terapi dongeng klien tampak bersemangat ingin mendengarkan dongeng buah dan sayur, klien mengatakan ingin segera mengetahui manfaat buah dan sayur pada cerita

hari ini. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah sampai habis dan sayur dimakan meski tidak habis.

Klien pertama hari ke-3 sebelum dilakukan terapi dongeng klien menanyakan akan memakan buah dan sayur apa hari ini, itu menunjukkan klien pertama sudah mulai tertarik pada buah dan sayuran. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien tampak menyantap habis buah dan sayuran, klien mengatakan ingin memiliki badan yang sehat dan kuat.

Klien pertama hari ke-4 sebelum dilakukan terapi dongeng klien tampak bersemangat untuk mendengarkan dongeng dan memakan buah dan sayur. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien menghabiskan semua buah dan sayur yang disediakan.

Klien pertama hari ke-5 sebelum dilakukan terapi dongeng, klien tampak menunggu dan terus menanyakan cerita dongeng yang akan diceritakan. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau menghabiskan buah dan sayur yang disediakan sampai habis.

2. Klien ke dua

Klien ke dua hari ke-1 sebelum dilakukan terapi dongeng, klien mengatakan kurang menyukai buah dan tidak menyukai sayuran. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien sama sekali tidak mau memakan buah dan sayur yang disediakan. Klien hanya tertarik dengan cerita dongengnya saja.

Klien ke dua hari ke-2 sebelum dilakukan terapi dongeng, klien mengatakan mau segera mendengarkan cerita dongeng selanjutnya. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau memakan buah yang disediakan hanya 1 gigitan, dan sayur hanya dimakan wortelnya saja.

Klien ke dua hari ke-3 sebelum dilakukan terapi dongeng klien menanyakan cerita apakah yang akan diceritakan hari ini. Setelah dilakukan terapi dongeng klien mau menghabiskan buah sampai habis, tapi sekali tidak mau memakan sayuran.

Klien ke dua hari ke-4 sebelum dilakukan terapi dongeng klien mengatakan ingin memakan buah dan sayur karena ingin tumbuh sehat. Setelah dilakukan terapi dongeng klien menghabiskan buah tetapi tidak dengan sayurannya.

Klien ke dua hari ke-5 sebelum dilakukan terapi dongeng klien mulai menanyakan beberapa jenis buah dan sayuran yang harus ia konsumsi, hal ini menandakan klien mulai tertarik pada buah dan sayuran. Setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau menghabiskan buah, klien juga memakan sayuran yang disediakan lebih banyak dari hari hari sebelumnya, meskipun tidak sampai habis.

4.1.5. Evaluasi

Evaluasi yang di dapatkan setelah dilakukan terapi dongeng pada klien yang pertama An.A yaitu klien mampu mengetahui pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur untuk perkembangannya, mau mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, An.A selalu menghabiskan buah dan sayur yang disajikan setelah dongeng. Evaluasi yang di dapatkan setelah dilakukan terapi dongeng pada An.S, An.S mengetahui manfaat mengkonsumsi buah dan sayur bagi perkembangannya, An.S mau mengkonsumsi buah setelah intervensi selesai, tetapi An.S masih belum tertarik untuk mengkonsumsi sayuran, menurutnya, sayuran rasanya tidak enak.

1. Klien pertama

Pada klien pertama hari ke-1 dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur yang disediakan tetapi tidak sampai habis. Pada hari ke-2 dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur yang disediakan sampai habis, hari ke-3 dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur yang disediakan sampai habis, hari ke-4 dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur sampai habis, hari ke-5 dilakukan terapi dongeng klien mau mengkonsumsi buah dan sayur sampai habis.

2. Klien ke dua

Pada klien ke dua hari ke-1 dilakukan terapi dongeng, klien sama sekali tidak mau mengkonsumsi buah dan sayur yang disediakan, pada hari ke-2 setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah dan sayur hanya satu suap saja, hari ke-3 dilakukan terapi dongeng, klien hanya mau mengkonsumsi buah yang disediakan tidak dengan sayurannya, hari ke-4 setelah dilakukan terapi dongeng, klien menghabiskan buah yang disediakan tidak dengan sayurannya, pada hari ke-5 setelah dilakukan terapi dongeng, klien mau mengkonsumsi buah sampai habis tetapi sayurannya hanya sedikit.

4.2 Hasil Perbandingan

Penulis menyimpulkan perbandingan dari klien pertama dan ke dua setelah intervensi dilakukan selama 5 hari. Terdapat perubahan yang diantara keduanya. Pada klien pertama, konsumsi buah dan sayurannya meningkat mulai dari intervensi yang dilakukan pada hari ke-1, klien pertama menunjukkan ketertarikannya pada buah dan sayur, dan tingkat konsumsi buah dan sayurannya semakin meningkat.

Sedangkan pada klien ke dua, konsumsi buah meningkat pada hari ke-2 meskipun hanya beberapa suapan, klien tidak mau menyentuh sayuran sedikitpun. Hingga pada hari terakhir klien ke dua belum menunjukkan ketertarikan pada sayuran, tetapi tingkat konsumsi pada buah-buahan cukup meningkat.

4.2 Pembahasan

Terapi dongeng yang penulis lakukan di TK Budi Asih 12 dengan klien yang telah penulis lakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu, Kedua klien memiliki persamaan kategori umur, jenis kelamin dan diagnosa keperawatan yaitu risiko gangguan perkembangan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi. Pada saat pengkajian kedua klien dalam keadaan sehat, tetapi kedua klien sama-sama tidak menyukai buah dan sayur. Anak-anak cenderung tidak menyukai buah dan sayur, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira, (2015) anak yang tidak menyukai sayur mengatakan bahwa sayur memiliki rasa yang pahit, dan buah memiliki rasa yang tidak enak dan asam. Anak yang tidak menyukai buah dan sayur tidak diberi pengenalan secara bertahap, sehingga muncul ketidaksukaan terhadap buah dan sayur.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan intervensi terapi dongeng untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, sehingga perkembangan anak tidak terganggu. Intervensi dilakukan selama 5 hari selama 25-30 menit. Menurut Roslin dkk, (2014) Tingkat konsentrasi anak prasekolah meningkat apabila dilakukan dengan metode bercerita menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian anak. Maka penulis menggunakan alat peraga buah dan sayur dengan bentuk utuh untuk bercerita, dan terbukti anak lebih tertarik dan termotivasi untuk mendengarkan cerita dengan seksama.

Implementasi yang dilakukan pada kedua klien yaitu intervensi dongeng untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayurannya. Pada saat dilakukan terapi, kedua klien menunjukkan perbedaan respon ketika penulis melaksanakan dongeng. Klien An.A duduk manis dan mendengarkan dongeng dengan baik, sedangkan klien An.S tidak bisa fokus dan sering merajuk, menurut Intan, (2019) Pada penelitiannya mengatakan bahwa, beberapa anak memiliki kepribadian yang sangat sensitif mudah gelisah, *moody*. Anak seperti itu cenderung kurang dapat mengontrol diri dan tidak dapat menangani perasaan negatifnya, ini menunjukkan tingkat regulasi emosi anak yang rendah. Klien An.S mengalami kesulitan untuk tetap focus pada apa yang disampaikan penulis.

Setelah dilakukan terapi selama 5 hari, hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan dan juga perbedaan pada kedua klien. Klien An.A menunjukkan peningkatan konsumsi buah dan sayur. Klien An.S menunjukkan konsumsi buah saja tapi tidak dengan sayuran. Hal tersebut berhubungan dengan respon kedua klien saat diberikan intervensi.

Kedua klien menunjukan kemajuan yang baik mengenai tingkat konsumsi buah dan sayur setelah dilakukan terapi dongeng, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, dkk (2016), tentang pengaruh dongeng terhadap konsumsi sayuran anak prasekolah, hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan konsumsi sayuran anak pra sekolah sebelum dan setelah diberikan dongeng.

4.3 Keterbatasan

Keterbatasan penulis dalam melakukan studi kasus ini adalah, penulis kesulitan dalam memfokuskan anak untuk tetap mendengarkan dongeng. Karena, dalam pelaksanaan dongeng, anak harus mengikuti alur cerita agar materi yang disampaikan tersampaikan pada anak dengan baik.

4.4 Implikasi Keperawatan

Metode dongeng untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur pada anak prasekolah tentunya bisa menjadi pilihan orang tua ketika anak tidak menyukai buah dan sayur. Bagi guru di sekolah, metode dongeng bisa menjadi kegiatan rutin yang dapat meningkatkan minat anak dalam mengkonsumsi makanan yang sehat. Dongeng akan mudah diterima oleh anak usia prasekolah, karena pada masa ini imajinasi anak sedang berkembang dengan baik. Dongeng dapat menjadi faktor anak untuk menyukai buah dan sayur, sehingga asupan nutrisi pada saat perkembangan dan pertumbuhannya terpenuhi dengan baik.